

**PENGGUNAAN MEDIA PAPAN BULETIN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS  
MATERI PROKLAMASI KEMERDEKAAN KELAS V**

**Iqbalah Gladys Pahlawani**

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya ([giqbalah@gmail.com](mailto:giqbalah@gmail.com))

**Siradjuddin**

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya

**Abstrak**

Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa kelas V pada pelajaran IPS di SDN Sambungrejo Sidoarjo. Berdasarkan hasil pengamatan, guru masih kurang memberikan inovasi dalam pembelajaran, guru jarang sekali menggunakan media pembelajaran, siswa banyak belajar dengan membaca dari buku paket saja, dan materi diberikan oleh guru hanya melalui komunikasi satu arah. Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN Sambungrejo Sidoarjo, dengan jumlah keseluruhan 24 siswa, dan berlokasi di Desa Patar Kidul, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi dan tes. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data aktivitas guru, data aktivitas siswa, dan data hasil belajar kognitif siswa. Hasil penelitian menunjukkan keaktifan guru mengalami peningkatan dengan presentase siklus I mencapai 72%, siklus II meningkat 84%, dan pada siklus III meningkat mencapai 90,7%. Keaktifan siswa mengalami peningkatan dengan presentase siklus I mencapai 71%, pada siklus II meningkat 85%, dan pada siklus III meningkat mencapai 94%. Sedangkan data hasil belajar kognitif klasikal selama proses pembelajaran dari temuan awal hanya 58% mengalami peningkatan pada siklus I 75%, dan siklus II meningkat 91%, pada siklus III meningkat mencapai 95,8%.

**Kata Kunci** : Media Papan Buletin, hasil belajar dan IPS.

**Abstract**

*The background of this study was the low of students' learning outcome specifically for social studies subject of the V grade students of SDN Sambungrejo Sidoarjo. Based on the observation, teacher lacked in creating innovation and rarely used learning media for the teaching and learning process, and the students learned a lot only from reading books, and the subject was given by teachers only with one way communication. The subject of the study was V grade students of SDN Sambungrejo Sidoarjo, consisting of 24 students, and located in South Patar Village, Sukodono, Sidoarjo. The data collection techniques used were observation and test. The data collected in this study were the data of teacher's activity, the data of students' activity, and the data of students' cognitive learning outcome. The result of this study showed that teacher's participation increased with the percentage of cycle I 72%, cycle II 84%, and cycle III 90,7%. Students' participation increased with the percentage of cycle I 71%, cycle II 85%, and cycle III 94%, while classical cognitive learning outcome during the learning process which the percentage of the pra-cycle only 58% increased in the cycle I 75%, cycle II 91%, and cycle III 95,8%.*

**Keywords** : Bulletin Board Media, learning outcome, and social studies

**PENDAHULUAN**

Perkembangan jaman yang didukung dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi merupakan hasil jerih payah dari ilmu pengetahuan. Namun, globalisasi juga dapat memberikan dampak yang merugikan, dengan begitu saja menerima apa adanya pola gaya hidup barat yang mulai menggeser adat budaya ketimuran tanpa adanya seleksi, dan tanpa diimbangi dengan pemahaman ilmu pengetahuan yang

baik, dapat menimbulkan terjadinya degradasi moral pada suatu bangsa, yang menyebabkan seseorang tumbuh menjadi generasi yang minim akan budaya, moral, dan tidak memahami identitas dan jati diri bangsanya. Sangat ironi bila mengingat slogan JAS MERAH oleh Ir. Sukarno, bahwa bangsa yang besar adalah bangsa yang jangan sekali-kali melupakan sejarah. Di sinilah peran pendidikan amatlah penting untuk memperbaiki paradigma pengetahuan suatu

bangsa melalui pendidikan sembilan tahun, termasuk didalamnya pengetahuan tentang ilmu sosial. Pada penelitian ini materi yang digunakan oleh peneliti termasuk ke dalam kategori disiplin ilmu sejarah, ditingkat SD disajikan melalui mata pelajaran yang disebut dengan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Dalam pendidikan di Indonesia, pengetahuan sosial merupakan hal yang amat penting untuk mempersiapkan siswa tumbuh menjadi seorang individu yang memahami hak dan kewajibannya sebagai makhluk sosial, dan juga sebagai warga negara yang baik. Pada penelitian ini materi yang digunakan oleh peneliti termasuk ke dalam kategori disiplin ilmu sejarah, akan tetapi pembelajaran ditingkat sekolah dasar, ilmu sejarah tidak berdiri sendiri sebagai mata pelajaran sejarah, melainkan disajikan melalui mata pelajaran yang disebut dengan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), tidak hanya sejarah, berbagai disiplin ilmu-ilmu sosial juga telah menjadi bahasan materi di tingkat sekolah dasar, disiplin-disiplin ilmu sosial tersebut dikemas dan disesuaikan dengan kebutuhan ditingkat sekolah dasar. Pengetahuan tentang masa lampau yang disampaikan dalam sejarah diperlukan untuk memahami fakta yang telah terjadi di masa lampau, dan pelajaran untuk kejadian di masa mendatang. Konsep atau pikiran yang menjadi ide dalam sejarah mengungkapkan tentang feodalisme, perang, candi, arca, perdamaian, perjanjian, persetujuan, pahlawan, kolonialisme, imperialisme, nasionalisme, patriotisme, dan sebagainya. Berkaitan dengan isi materi dalam penelitian ini yaitu tentang proklamasi kemerdekaan Indonesia, maka konsep yang terkandung di dalamnya adalah tentang perjanjian, pahlawan, nasionalisme, dan patriotisme.

SDN Sambungrejo adalah sekolah yang menerapkan kurikulum secara parsial yakni kurikulum 2013 pada kelas I dan IV, sedangkan KTSP pada kelas II, III, V, dan VI. Alasan peneliti memilih SDN Sambungrejo sebagai lokasi penelitian, ialah pertama jarak yang cukup dekat dengan kediaman peneliti, yang kedua peneliti pernah melakukan observasi mengenai tugas kuliah di tahun 2017 di SDN Sambungrejo Sukodono, sehingga peneliti sudah mengenal beberapa guru di sekolah tersebut, yang ketiga pihak sekolah bersedia dan menerima untuk dijadikan sebagai lokasi penelitian guna memperbaiki kualitas pembelajaran agar lebih baik lagi.

Terdapat penelitian yang relevan sebelumnya oleh mahasiswi UNESA Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar dengan judul "Penggunaan Media Papan Buletin dalam Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDSN Ketegan Taman Sidoarjo" oleh Nova Lanza Rusdiana, yang

menunjukkan peningkatan aktivitas siswa, aktivitas guru, dan hasil belajar siswa namun terdapat perbedaan dengan penelitian ini, yaitu pada penelitian ini menggunakan materi proklamasi kemerdekaan Indonesiapada kelas V.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas V SDN Sambungrejo Sidoarjo, pada tanggal 13 Maret 2018, peneliti menemukan masalah dalam proses pembelajaran IPS, diantaranya yaitu : (1) dalam pembelajaran peran siswa masih kurang, dimana mereka hanya sedikit dilibatkan secara langsung untuk melakukan sesuatu dalam kegiatan pembelajaran, (2) kegiatan pembelajaran di dalam kelas sebagian besar berpusat pada guru, dengan komunikasi satu arah atau ceramah, (3) penyampaian materi dari buku pelajaran yang disampaikan kepada siswa kurang memaksimalkan penggunaan media belajar yang melibatkan siswa secara langsung dalam penggunaan media tersebut, (4) di akhir pembelajaran siswa mudah melupakan materi apa yang telah dibacanya dari buku paket, dikarenakan materi disajikan dengan cara sederhana saja sehingga kurang terkenang dalam ingatan siswa, dan (5) keadaan tersebut membuat beberapa siswa tidak mengingat tentang materi yang telah disampaikan sehingga menyebabkan nilai hasil belajar siswa pada materi IPS berkaitan dengan kemerdekaan masih rendah yaitu sebanyak 41,66 % belum mencapai nilai KKM dari jumlah keseluruhan yaitu 24 siswa atau sejumlah 10 orang siswa masih belum mencapai nilai KKM, sedangkan nilai ketuntasan minimum pada mata pelajaran IPS di SDN Sambungrejo yaitu 75.

Terkait dengan masalah rendahnya hasil belajar IPS yang terdapat di kelas V SDN Sambungrejo Sukodono peneliti merasa perlu melaksanakan sebuah inovasi dalam proses pembelajaran di kelas V SDN Sambungrejo Sidoarjo dengan menggunakan media pembelajaran papan buletin. Pertimbangan dipilihnya media papan buletin oleh peneliti ialah yang pertama, sesuai dengan fungsinya sebagai display kelas, papan buletin digunakan sebagai papan untuk memamerkan dan memperlihatkan suatu objek, pada penelitian ini materi IPS tentang peran tokoh pejuang proklamasi kemerdekaan Indonesia bukan sekedar disampaikan dari buku yang terkadang siswa akan lupa begitu saja dengan apa yang disampaikan oleh guru dengan cara hanya membacanya dari buku paket, melainkan disajikan dengan media papan buletin yang penggunaannya melibatkan siswa secara langsung yaitu dengan menempel, memajang, dan menceritakan hasil diskusi kelompok di papan buletin. Hal tersebut sejalan dengan pengertian papan buletin menurut Kustiawan (2016:45) yang menyatakan bahwa papan buletin

merupakan media yang dipergunakan untuk menerangkan sesuatu. Banyak kejadian dan hal-hal yang dianggap perlu untuk diketahui bersama dapat ditempelkan di atas papan, baik yang merupakan sesuatu kejadian yang bersifat continue ataupun tidak.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti berencana untuk melakukan sebuah penelitian tindakan kelas dengan judul “Penggunaan Media Papan Buletin untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia Siswa Kelas V SDN Sambungrejo Sidoarjo”.

## **TUJUAN**

Terdapat empat tujuan dalam penelitian ini. Pertama, mendeskripsikan aktivitas siswa terhadap penggunaan media papan buletin untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V materi IPS proklamasi kemerdekaan Indonesia SDN Sambungrejo Sidoarjo.

Kedua, mendeskripsikan aktivitas guru terhadap penggunaan media papan buletin untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V materi IPS proklamasi kemerdekaan Indonesia SDN Sambungrejo Sidoarjo.

Ketiga, mendeskripsikan peningkatan hasil belajar IPS materi proklamasi kemerdekaan Indonesia setelah menggunakan media papan buletin siswa kelas V SDN Sambungrejo Sidoarjo.

Keempat, mendeskripsikan kendala yang dihadapi siswa dan guru dalam penggunaan media papan buletin untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V materi IPS proklamasi kemerdekaan Indonesia SDN Sambungrejo Sidoarjo.

## **METODE**

Peneliti menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas. Menurut Kusumah dan Dwitagama (2010:9), penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru kelas pada kelasnya sendiri dengan diawali perencanaan, pelaksanaan tindakan, lalu melakukan refleksi pada hasil penelitian melalui refleksi ini peneliti menelaah adakah yang perlu diperbaiki dalam pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan, guna perbaikan untuk melaksanakan penelitian siklus kedua, agar tercapai peningkatan hasil belajar siswa sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Menurut Indarti (2008:7) PTK adalah penelitian yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas yang terdiri dari rangkaian “riset-tindakan-riset” secara berulang guna memecahkan suatu masalah yang terdapat di dalam kelas tersebut. Terdapat dua jenis dari penelitian ini yang pertama adalah penelitian tindakan perorangan (individual action research) dan penelitian tindakan kelompok (collaborative action research), sedang dalam

penelitian ini peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelompok dengan kolaborasi bersama guru kelas. Penelitian Tindakan termasuk penelitian kualitatif walaupun data yang dikumpulkan bisa saja bersifat kuantitatif.

Penelitian ini memiliki subjek yang diteliti yakni guru dan siswa kelas V SDN Sambungrejo Sidoarjo yang terdapat 24 siswa, dalam mata pelajaran IPS dengan materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.

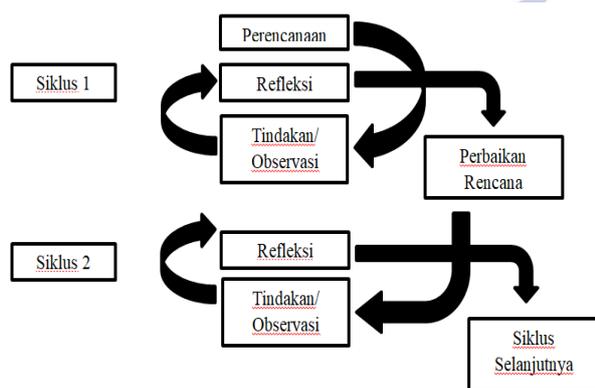
Lokasi penelitian dilakukan di SDN Sambungrejo Sukodono. Beralamat lengkap di Jalan Raya Sambungrejo, Desa Patar Kidul, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur, 61258. Pemilihan lokasi penelitian berdasarkan pada beberapa alasan, diantaranya yang pertama adalah jarak yang cukup dekat antara kediaman penulis yakni kurang lebih sejauh 2 km. Yang kedua terciptanya kesanggupan antara pihak sekolah dengan penulis mengenai kerjasama pelaksanaan penelitian tindakan kelas, dikarenakan satu tahun yang lalu tepatnya pada saat peneliti masih semester 5, peneliti pernah melakukan tugas mata kuliah manajemen pendidikan, tentang observasi kurikulum di SDN Sambungrejo.

## **Prosedur PTK**

Dalam PTK dilakukan melalui beberapa langkah sesuai dengan prosedur penelitian tindakan kelas yang dikemukakan oleh para ahli. Minimal dalam PTK melalui dua siklus, dan maksimal tak terbatas hingga tercapai peningkatan hasil belajar siswa sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru. Pada penelitian ini, menggunakan tiga siklus guna memastikan benar-benar terasa keberhasilannya, dan nampak terlihat perubahan setelah dilaksanakan penelitian. Penelitian ini memperbaiki kualitas pembelajaran IPS dengan materi persiapan kemerdekaan Indonesia di kelas V SDN Sambungrejo Sidoarjo.

Pada tahap perencanaan peneliti menentukan beberapa hal yang perlu menjadi perhatian khusus untuk diamati lebih rinci lagi, pengamatan tersebut dengan menggunakan instrument pengamatan guna mengetahui fakta sebenarnya di lapangan. Dan dilanjutkan dengan menyusun penyusunan, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, media, lks, lembar evaluasi, maupun instrument observasi. Setelah itu pada tahap pelaksanaan, merupakan penerapan apa yang telah dipersiapkan pada tahap perencanaan dengan bantuan guru kelas V SDN Sambungrejo Sidoarjo. Tahap refleksi yaitu melakukan pengkajian terhadap kegiatan pelaksanaan yang telah dilaksanakan. Pada tahaprefleksi ini terdapat tiga hal yang dibahas oleh peneliti yaitu kelebihan, kekurangan, serta solusi untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi. Ketiga hal

tersebut dikemukakan baik dari aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar yang telah dilaksanakan pada satu siklus pembelajaran. Peneliti dan guru mengidentifikasi kekurangan serta kelebihan berdasarkan data-data yang didapatkan setelah mengamati pembelajaran, data-data ini bisa dikemukakan oleh observer dan dituliskan melalui catatan lapangan, dapat pula diamati melalui perolehan skor pada tiap aspek aktivitas guru maupun siswa. Jika terdapat kekurangan maka akan dilakukan perencanaan ulang agar menghasilkan perencanaan yang lebih siap untuk diterapkan pada siklus selanjutnya. Adapun model untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut:



Bagan 1  
Siklus Penelitian Tindakan Kelas  
(Sumber: Arikunto 2013: 137)

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yakni cara seorang peneliti untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian, data tersebut dikumpulkan oleh peneliti dengan teknik observasi dan tes.

Observasi ini dilakukan kepada guru dan siswa selama kegiatan belajar berlangsung, pengamatan dilakukan saat kegiatan pembelajaran tengah berlangsung dengan menggunakan instrumen lembar observasi pengamatan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan kendala yang dialami oleh siswa selama pembelajaran IPS menggunakan media papan buletin. Observasi dilakukan dua kali. Yang pertama kali yaitu observasi awal yang dilaksanakan oleh peneliti pada Selasa, 13 Maret 2018, observasi ini digunakan untuk menggambarkan situasi dan keadaan dari aktivitas belajar siswa, dan aktivitas guru selama proses pembelajaran IPS berlangsung sebelum peneliti melaksanakan rancangan untuk penelitian tindakan kelas dengan menggunakan media papan buletin. Yang kedua kali yaitu pada saat penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan menggunakan media papan

buletin dalam pembelajaran IPS materi proklamasi kemerdekaan Indonesia, pada observasi yang kedua ini disertai pula dengan observasi kendala siswa selama pembelajaran IPS menggunakan media papan buletin.

Sedangkan teknik tes digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dari siswa untuk mengukur nilai hasil belajar dengan menggunakan media papan buletin.

Menurut Sugiyono (2015: 39) mengatakan bahwa tes merupakan salah satu bentuk instrumen pengumpulan data untuk mengetahui kemampuan kognitif siswa atau sejauh mana pemahaman materi yang dicapai oleh siswa. Pada penelitian ini tes yang akan digunakan peneliti adalah tes hasil belajar jenis uraian singkat, tes tersebut untuk mengukur pemahaman masing-masing siswa setelah menerima pembelajaran IPS dengan menggunakan media pembelajaran papan buletin.

### Data dan Instrumen Penelitian

Data penelitian didapatkan dengan cara observasi. Observasi pertama yang dilakukan adalah sebelum penelitian dilakukan, sedangkan observasi selanjutnya, dilakukan ketika proses penelitian berlangsung dengan menggunakan media papan buletin dan dilakukan oleh seorang observer. Data penelitian tersebut terkumpul dari berbagai sumber yakni:

Data aktivitas siswa selama proses pembelajaran IPS materi kemerdekaan Indonesia dengan menggunakan media pembelajaran papan buletin yang diperoleh melalui lembar observasi.

Data aktivitas guru selama proses pembelajaran IPS materi kemerdekaan Indonesia dengan menggunakan media pembelajaran papan buletin yang diperoleh melalui lembar observasi.

Data hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran IPS materi persiapan kemerdekaan Indonesia dengan menggunakan media pembelajaran papan buletin yang diperoleh dari tes hasil belajar.

Data hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran IPS materi persiapan kemerdekaan Indonesia dengan menggunakan media pembelajaran papan buletin yang diperoleh dari tes hasil belajar.

Sedangkan instrumen penelitian adalah alat yang dipakai dalam penelitian menggunakan metode tertentu. Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah lembar observasi aktivitas siswa, guru, dan kendala, serta lembar tes hasil belajar. Lembar observasi aktivitas siswa berisi indikator-indikator kegiatan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran, disusun dalam bentuk kolom ceklis (√). Lembar observasi ini diisi oleh guru dan teman sejawat yang bertindak sebagai observer.

Lembar observasi aktivitas guru aktivitas guru berisi indikator-indikator kegiatan yang dilakukan guru selama proses pembelajaran, disusun dalam bentuk kolom ceklis (√). Lembar observasi ini diisi oleh guru dan teman sejawat yang bertindak sebagai observer.

Lembar tes berupa LE yang berisi soal-soal untuk siswa yang berkaitan dengan materi yang disampaikan selama proses pembelajaran IPS berlangsung dengan menggunakan soal jawab singkat.

Lembar catatan lapangan dituliskan berdasarkan apa yang dilihat dan didengarkan oleh pengamat dituliskan mewakili peristiwa penting, yang akan dimasukkan dalam pembahasan penelitian.

### Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui persentase aktivitas siswa dan aktivitas guru terhadap penggunaan media pembelajaran papan buletin pada proses pembelajaran IPS siswa kelas V SDN Sambungrejo Sidoarjo menggunakan rumus persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase aktivitas siswa/ guru

F = Banyaknya aktivitas siswa/ guru

N = Jumlah aktivitas keseluruhan

(Indarti, 2008:3)

Tingkat keberhasilan ditentukan dengan menggunakan kriteria penilaian sebagai berikut :

80% - 100%	= Sangat baik
66% - 79%	= Baik
56% - 65%	= Cukup baik
40% - 55%	= Kurang baik
0% - 39%	= Sangat kurang

Untuk mengetahui nilai hasil tes belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran papan buletin menggunakan rumus menghitung rata-rata sebagai berikut :

$$N = \frac{\text{skor yang didapat}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

(Arikunto, 2013:272)

Berdasarkan rumus di atas, ketercapaian hasil belajar siswa ditentukan menggunakan kriteria sebagai berikut :

0 – 35	= Tidak baik
36 – 50	= Kurang baik
51 – 65	= Cukup
66 – 80	= Baik
81 – 100	= Sangat baik

Sementara persentase penentuan ketuntasan belajar siswa secara keseluruhan dihitung menggunakan rumus persentase adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

(Aqib dkk, 2011: 41)

Tingkat ketuntasan belajar secara keseluruhan ditentukan dengan menggunakan kriteria penilaian sebagai berikut :

>80%	= Sangat tinggi
60% - 79%	= Tinggi
40% - 59%	= Sedang
20% - 39%	= Rendah
<20%	= Sangat rendah

Jumlah siswa yang tuntas dalam pembelajaran merupakan jumlah siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$  .

### Indikator Keberhasilan Penelitian

Penelitian dikatakan berhasil apabila indikator yang diharapkan sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam penelitian. Indikator keberhasilan dalam penelitian tentang penggunaan media pembelajaran papan buletin dalam pembelajaran IPS adalah sebagai berikut :

Pertama, dalam kegiatan pembelajaran peningkatan aktivitas siswa dalam penggunaan media papan buletin pada mata pelajaran IPS kelas V dikatakan tuntas apabila mencapai persentase  $\geq 80\%$ .

Kedua, dalam kegiatan pembelajaran peningkatan aktivitas guru dalam penggunaan media papan buletin pada mata pelajaran IPS kelas V dikatakan tuntas apabila mencapai persentase  $\geq 80\%$ .

Ketiga, hasil belajar siswa dinyatakan tuntas apabila memenuhi nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu  $\geq 75$ . Kelas dinyatakan tuntas bila mencapai  $\geq 80\%$  dari total siswa yang tuntas belajar secara keseluruhan.

Keempat, kendala dalam kegiatan pembelajaran dapat teratasi melalui solusi yang diberikan pada setiap siklus guna untuk perbaikan di siklus selanjutnya dan dapat dilaksanakan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Hasil Penelitian

Aktivitas Guru

Hasil observasi aktivitas guru dari siklus I hingga siklus III dapat disajikan dalam bentuk diagram untuk memperjelas adanya peningkatan aktivitas guru dalam proses pembelajaran IPS kelas V SDN Sambungrejo Sidoarjo dengan menggunakan media papan buletin. Data aktivitas guru pada siklus I-III adalah sebagai berikut :

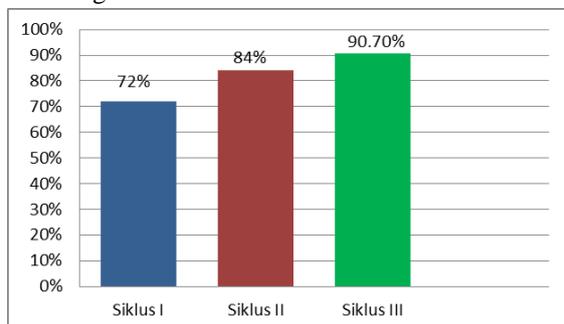


Diagram 1

Diagram Aktivitas Guru Siklus I, II dan III.

Berdasarkan diagram hasil observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran menggunakan media belajar papan buletin pada siklus I hingga siklus III yang telah diamati oleh dua observer sudah terlaksana dan mengalami peningkatan tiap siklusnya. Hasil persentase siklus I sebesar 72%, dinyatakan belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu  $> 80\%$ .

Pada siklus I, didapati bahwa guru telah menerapkan teori pengelolaan kelas menurut Bahri, Zain (2006: 177), tentang upaya mempertahankan kondisi kelas yang kondusif dengan melakukan pendekatan perubahan tingkah laku siswa. Cara yang dilakukan oleh guru adalah dengan mengubah tempat duduk beberapa siswa yang ketika mengerjakan LKS maupun LE berbicara dengan teman di sebelahnya, guru mengubah tempat duduknya dengan siswa lain namun masih dalam satu kelompok yang sama. Sedangkan kekurangan guru ialah sound speaker yang digunakan oleh guru untuk memutar video pada LCD tidak mengeluarkan suara yang keras sekali sehingga tidak begitu terdengar oleh siswa yang duduk di bangku paling belakang, untuk itu catatan perbaikannya adalah mengganti sound speaker yang dapat mengeluarkan suara lebih keras.

Pada siklus II, hasil persentase aktivitas guru sebesar 84%, dinyatakan telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu  $> 80\%$ . Guru melaksanakan apa yang telah menjadi bahan perbaikan pada siklus I, mengganti sound speaker yang digunakan untuk memutar video dengan yang baru, dan dapat mengeluarkan suara yang dapat didengar oleh siswa yang duduk di bangku paling belakang. Sedangkan

kekurangan guru ialah guru kurang menggunakan papan buletin untuk menjelaskan materi kepada siswa secara maksimal. Papan buletin lebih banyak digunakan oleh siswa untuk menempelkan hasil diskusi kelompoknya. namun tidak dijelaskan kepada siswa tentang bagaimana meringkas sebuah paragraf yang baik, agar yang ditempelkan siswa pada papan buletin tidak terlalu panjang untuk dibaca. Perbaikannya adalah guru harus lebih banyak menggunakan media papan buletin sebagai media untuk menjelaskan materi, dan mengkomunikasikannya kepada siswa, dan yang kedua seharusnya menjelaskan kepada siswa tentang bagaimana cara merangkum sebuah bacaan paragraf yang mencakup informasi 5W+1H.

Pada siklus III, hasil persentase aktivitas guru sebesar 90,7%, dinyatakan telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu  $> 80\%$ . Guru melaksanakan apa yang telah menjadi bahan perbaikan pada siklus III, yakni lebih mengeksplor penggunaan media papan buletin, dengan menggunakan papan buletin untuk dijadikan media dalam menyampaikan materi pembelajaran pada siswa, dan menggunakan metode lebih bervariasi dari pembelajaran sebelumnya, yakni metode *examples non examples*. Yang diaplikasikan melalui gambar-gambar yang ditempelkan pada papan buletin.

Persentase aktivitas guru setiap siklus mengalami peningkatan, persentase siklus I sebesar 72% mengalami peningkatan yang signifikan pada siklus II menjadi sebesar 84% pada siklus II, dan pada siklus III menjadi sebesar 90,7%. Sedangkan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan adalah  $> 80\%$ , hal ini menunjukkan bahwa sejak siklus II aktivitas guru telah berhasil, namun peneliti melaksanakan siklus III untuk memastikan keberhasilan aktivitas guru yang telah dicapai. Dan telah dibuktikan bahwa memang pada siklus III aktivitas guru jauh melampaui indikator keberhasilan.

#### Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS materi proklamasi kemerdekaan Indonesia dengan menggunakan media papan buletin dari siklus I hingga siklus III dapat disajikan dalam bentuk diagram untuk memperjelas adanya peningkatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran IPS kelas V SDN Sambungrejo Sidoarjo dengan menggunakan media papan buletin. Peningkatan paling signifikan terletak pada siklus I ke siklus II yaitu sebesar 14%, dari siklus I sebesar 71% menjadi 85% di siklus II, dan sedangkan pada siklus II ke siklus III terjadi peningkatan sebesar 9%, dari siklus II sebesar 85% menjadi 94% di siklus III. Data aktivitas siswa pada

siklus I-III disajikan ke dalam bentuk diagram batang sebagai berikut :

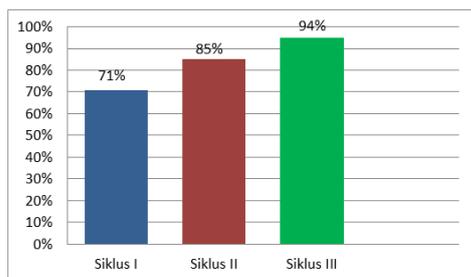


Diagram 2  
Aktivitas Siswa Siklus I, II dan III.

Berdasarkan diagram hasil observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menggunakan media belajar papan buletin pada siklus I hingga siklus III yang telah diamati oleh dua observer sudah terlaksana dan mengalami peningkatan tiap siklusnya. Hasil persentase siklus I sebesar 71%, dinyatakan belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu > 80%.

Pada siklus I, didapati kelebihan dominan siswa adalah melaksanakan ice breaking dengan riang gembira, dan memperhatikan dengan seksama video tentang proklamasi yang diputar guru di LCD, dan saat kegiatan penutup siswa dengan inisiatif mandiri maju memimpin doa untuk menutup pembelajaran. Sedangkan kekurangan siswa ialah terdapat siswa yang berbicara dengan teman satu kelompoknya. Dan beberapa anggota kelompok terdapat yang pasif, mereka tidak turut serta dalam diskusi yang sedang berlangsung. Dan ketika penggunaan papan buletin siswa menempelkan beberapa hal yang tidak perlu di papan buletin, misalnya tulisan nama anggota kelompok, atau tokoh yang bukan termasuk dalam bagian topik kelompok mereka. Dengan catatan perbaikan yang dilakukan oleh guru adalah memberikan penjelasan kepada siswa tentang cara penyusunan desain papan buletin agar terlihat rapih dan indah sesuai dengan cara Membuat Karya Grafis Papan Buletin menurut Kustiawan (2016:47).

Pada siklus II, hasil persentase aktivitas siswa sebesar 85%, dinyatakan telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu > 80%. Siswa tidak seperti yang terjadi di siklus I, pada siklus II ini dengan instruksi yang diberikan guru, dengan inisiatif dirinya sendiri, siswa segera menuju pada kelompoknya tanpa ada komplain. Sedangkan kekurangan siswa ialah apa yang dituliskan siswa dari diskusi kelompok tentang alasan fakta peristiwa seputar proklamasi kemerdekaan Indonesia terjadi pada tempat atau waktu tertentu tidak dirangkum sehingga bacaan terlalu luas.

Untuk itu catatan perbaikannya adalah siswa menuliskan hasil diskusi tentang alasan fakta peristiwa seputar proklamasi kemerdekaan Indonesia yang terjadi pada, tempat atau waktu tertentu dengan kaidah penulisan 5W+1H.

Pada siklus III, hasil persentase aktivitas siswa sebesar 94%, dinyatakan telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu > 80%. siswa sangat mandiri menjalani kegiatan pembelajaran yang bersifat mandiri, artinya siswa tidak mengganggu temannya, seperti saat mengerjakan LE tidak ada siswa yang mencontek. Kekurangannya ialah siswa tidak tertib dalam menyampaikan pendapat. Catatan perbaikannya adalah guru menjelaskan aturan cara berpendapat yang baik.

Persentase aktivitas siswa setiap siklus mengalami peningkatan, persentase siklus I sebesar 71% mengalami peningkatan yang signifikan pada siklus II menjadi sebesar 85% pada siklus II, dan pada siklus III menjadi sebesar 94%. Sedangkan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan adalah > 80%, hal ini menunjukkan bahwa sejak siklus II aktivitas guru telah berhasil, namun peneliti melaksanakan siklus III untuk memastikan keberhasilan aktivitas siswa yang telah dicapai. Dan telah dibuktikan bahwa memang pada siklus III aktivitas siswa jauh melampaui indikator keberhasilan.

#### Hasil Belajar

Berdasarkan hasil analisis data nilai tes siswa dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I hingga siklus III. Hal ini dapat dilihat pada diagram di bawah ini :

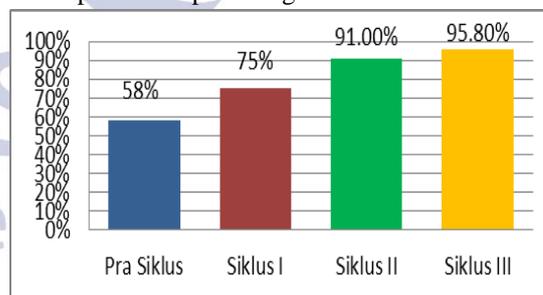


Diagram 3

Hasil Belajar Siswa Pra siklus, Siklus I, II dan III.

Peneliti melakukan observasi tes hasil belajar sebelum melakukan penelitian, didapatkan nilai hasil belajar pada mata pelajaran IPS dengan materi yang masih berkaitan dengan materi penelitian yang akan dilaksanakan yaitu sebesar 41,66 % dari 24 siswa atau sebanyak 10 orang siswa masih belum memenuhi nilai KKM yang ditentukan yakni sebesar 75.

Setelah itu dilaksanakan penelitian tindakan kelas siklus I dengan menggunakan media belajar

papan buletin mendapatkan rata-rata sebesar 79,95 dan ketuntasan belajar klasikal 75%. Dari 24 siswa ada 18 siswa yang tuntas belajar, sedangkan sebanyak 6 siswa atau 25% belum tuntas. Data tersebut menunjukkan bahwa siklus I belum mencapai indikator keberhasilan ketuntasan belajar klasikal yang ditetapkan sebesar >80%. Aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru maupun siswa menunjukkan kurang maksimalnya pembelajaran. Oleh karena itu perlu dirancang siklus ke II untuk memperbaiki pembelajaran dari siklus I agar tercapai tujuan penelitian.

Selanjutnya dilakukan penelitian siklus II dengan menggunakan media belajar papan buletin mendapatkan rata-rata sebesar 85 dan ketuntasan belajar klasikal 91,7 %. Dari 24 siswa ada 22 siswa yang tuntas belajar, sedangkan sebanyak 2 siswa atau 8,3% belum tuntas. Data tersebut menunjukkan bahwa siklus II telah mencapai dan memenuhi indikator keberhasilan ketuntasan belajar klasikal yang ditetapkan sebesar >80%. Dari data siklus I dan siklus II terjadi peningkatan sebanyak 12 % pada aktivitas guru, terjadi peningkatan sebanyak 14 % pada aktivitas siswa. Pada siklus II siswa lebih aktif dan mendengarkan penjelasan guru dengan seksama, aktivitas siswa dengan kelompok dalam bekerja sama juga sudah baik dan saat mengerjakan lembar penilaian siswa mengerjakan sendiri tanpa mencotek hasil pekerjaan temannya. Sehingga hasil belajar siswa mengalami peningkatan dan memenuhi ketuntasan hasil belajar klasikal dan criteria ketuntasan minimum (KKM).

Penelitian siklus III ini adalah siklus yang terakhir guna untuk memantapkan peningkatan nilai hasil belajar IPS dengan menggunakan media belajar papan buletin. Didapatkan data rata-rata sebesar 90,6 dan ketuntasan belajar klasikal 95,8%. Dari 24 siswa ada 23 siswa yang tuntas belajar, sedangkan sebanyak 1 siswa atau 0,042% belum tuntas. Data tersebut menunjukkan bahwa siklus III telah mencapai dan memenuhi indikator keberhasilan ketuntasan belajar klasikal yang ditetapkan sebesar >80%. Dari data siklus II dan siklus III terjadi peningkatan sebanyak 6,7% pada aktivitas guru, terjadi peningkatan sebanyak 10% pada aktivitas siswa. Pada siklus III siswa lebih aktif dan mendengarkan penjelasan guru dengan seksama, aktivitas siswa dengan kelompok dalam bekerja sama juga sudah baik dan saat mengerjakan lembar penilaian siswa mengerjakan sendiri tanpa mencotek hasil pekerjaan temannya. Sehingga hasil belajar siswa mengalami peningkatan dan memenuhi ketuntasan hasil belajar klasikal dan criteria ketuntasan minimum (KKM).

Pada hasil penelitian ini dengan judul “Penggunaan Media Papan Buletin Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia Siswa Kelas V SDN Sambungrejo Sidoarjo” terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan rincian dengan hasil belajar rata-rata 80 dengan ketuntasan 75% pada siklus I, hasil belajar rata-rata 85 dengan ketuntasan 91% pada siklus II, dan hasil belajar rata-rata 90,6 dengan ketuntasan 95,8% pada siklus III.

Hal ini juga sejalan dengan dua hasil penelitian lain yang relevan, penelitian yang pertama ialah penelitian yang dilakukan oleh mahasiswi UNESA jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar tahun 2013 bernama Nova Lanzha Rusdiana dengan judul “Penggunaan Media Papan Buletin dalam Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDSN Ketegan Taman Sidoarjo”. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan hasil belajar rata-rata 63,67 dengan ketuntasan 60,35% pada siklus I, hasil belajar rata-rata 85,11 dengan ketuntasan 84,66% pada siklus II, dan hasil belajar rata-rata 91,23 dengan ketuntasan 95% pada siklus III.

Dan penelitian yang kedua adalah penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Papan Buletin Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa” Program Studi Matematika Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Pada penelitiannya memberikan kesimpulan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media papan buletin memberikan bukti hasil belajar kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 68,30 sedangkan kelompok kontrol sebesar 61, 10. Varian kelompok eksperimen sebesar 87,89 sedangkan varian kelompok kontrol sebesar 71,01, maka diperoleh data nilai untuk  $z = 1,54$  adalah  $0,439 > 0,05$  ( $\alpha = 5\%$ ).

Berdasarkan hasil dari ketiga penelitian yang menggunakan papan buletin sebagai media dalam pembelajaran terbukti dapat meningkatkan nilai hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Melalui penelitian ini, besar harapan dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan dalam rangka meningkatkan nilai hasil belajar siswa dalam semua mata pelajaran secara umum, dan khususnya dalam mata pelajaran IPS. Dan semoga dengan hasil penelitian ini, dapat menjadi sebuah dasar landasan bagi para calon peneliti yang lainnya supaya bisa digunakan acuan untuk melaksanakan penelitian-penelitian lainnya yang sejenis dengan penelitian ini.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa pembelajaran dengan menggunakan media belajar papan buletin pada mata pelajaran IPS siswa kelas V SDN Sambungrejo Sidoarjo dapat meningkatkan hasil belajar, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut ini ;

Aktivitas guru pada saat pembelajaran IPS dengan menggunakan media papan buletin terlaksana dengan baik. Aktivitas guru meningkat dari siklus I hingga siklus III, dengan rincian 72% pada siklus I, lalu meningkat lagi sebesar 84% pada siklus II, dan meningkat menjadi 90,70% pada siklus III. Hal ini dapat ditunjukkan saat guru mengajak siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran dengan menggunakan media belajar papan buletin, Guru dapat menggunakan media papan buletin sebagai sarana belajar pada mata pelajaran IPS, dan dapat mencapai tujuan utama pada penelitian ini yakni meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Sambungrejo Sidoarjo.

Aktivitas siswa pada saat pembelajaran IPS dengan menggunakan media belajar papan buletin terlaksana dengan baik dan meningkat dari siklus I hingga siklus III, dengan rincian 71% pada siklus I, lalu meningkat lagi sebesar 85% pada siklus II, dan meningkat menjadi 94% pada siklus III Hal ini dapat ditunjukkan siswa dari mendengarkan penjelasan guru, mengerjakan LKS, mengerjakan lembar penilaian secara mandiri meningkat pada setiap siklusnya. Kegiatan selama pembelajaran, seperti saat berkelompok siswa mampu bekerja sama dengan baik dalam menyelesaikan tugas kelompok dan mampu mempresentasikannya di depan kelas. Selain itu saat mengerjakan lembar penilaian siswa mampu mengerjakan lembar penilaian secara mandiri.

Hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan media belajar papan buletin meningkat di setiap siklusnya. Hal ini dibuktikan dengan ketuntasan belajar klasikal yang mengalami peningkatan pada setiap siklus dengan rincian 58% pada pra-siklus, 75% pada siklus I, lalu meningkat lagi sebesar 91% pada siklus II, dan meningkat menjadi 95,80% pada siklus III. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS dengan menggunakan media belajar papan buletin dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kendala-kendala yang terjadi selama penelitian dapat teratasi dengan baik, kendala yang dialami pada setiap siklus, lalu diperbaiki dengan melakukan refleksi dan perbaikan pada akhir siklus I, dan siklus II. Pada siklus terakhir kendala penggunaan papan buletin tidak ada.

#### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti mengkaji beberapa hal yang seyogyanya perlu diperhatikan baik bagi guru maupun siswa sebagai pelakon utama sebagai insan pendidikan demi tercapainya suatu kemajuan dalam dunia pendidikan khususnya dalam kegiatan pembelajaran, beberapa hal tersebut hendaknya dijadikan sebagai saran- yang sifatnya memotivasi kalangan pendidik sejawat, diantaranya yaitu sebagai berikut :

Bagi guru, sebagai seorang guru hendaknya mengembangkan pembelajaran dengan menggunakan media belajar yang inovatif dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan, sehingga dapat mendukung peningkatan prestasi siswa. Lebih luas lagi bukan saja pada pemilihan media akan tetapi juga pada pemilihan beberapa aspek pendukung proses pembelajaran lain seperti pendekatan, metode, serta model pembelajaran, guru harus lebih inovatif dalam memilih, lalu mencoba untuk mengaplikasikannya ke dalam kegiatan belajar mengajar dengan siswa, agar pengalaman mengajar seorang guru semakin terasah dan berkembang sehingga tercipta skill seorang guru yang terampil menentukan pendekatan, metode, model, dan media yang relevan dengan materi pembelajaran.

Bagi siswa, siswa harus memperbaiki diri dengan berpartisipasi aktif saat proses pembelajaran berlangsung agar materi yang diajarkan oleh guru mudah dipahami. Hal tersebut tentu saja dapat dengan mudah dicapai apabila seorang guru tidak hanya menyajikan materi pembelajaran dengan cara yang monoton atau hanya dengan menjejalkan materi pelajaran dengan komunikasi satu arah yang menyebabkan siswa bosan tidak terlibat secara langsung selama kegiatan belajar, akan tetapi harus distimulasi dengan keterampilan guru mengemas kegiatan pembelajaran seinovatif mungkin dengan melibatkan siswa sebagai pelakon utama dalam kegiatan pembelajaran, khususnya dalam penggunaan media pembelajaran.

Bagi sekolah disarankan agar turut serta mendukung pemenuhan fasilitas belajar mengajar bagi siswa secara optimal, khususnya pengadaan media pembelajaran. Perlunya koordinasi yang baik antara guru kelas dengan kepala sekolah untuk memenuhi kebutuhan fasilitas belajar termasuk media, karena tidak serta merta semua media belajar dapat diciptakan atau diadakan oleh guru kelas akibat keterbatasan dana, dan waktu yang tersedia.

Bagi para peneliti yang lain, supaya dapat menjadikan penelitian ini sebagai landasan, reverensi penelitian yang relevan, serta bahan acuan untuk melakukan penelitian tentang penerapan media belajar papan buletin pada mata pelajaran IPS, maupun

penelitian lainnya yang serupa. Dan semoga penelitian ini bermanfaat khususnya bagi insan pendidik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anas, Muhammad. 2010. *Alat Peraga dan Media Pembelajaran*. Pasuruan: CV. Pustaka Hulwa.
- Aqib, Zainal. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahri, Syaiful dan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Chatib, Munib. 2013. *Kelasnya Manusia*. Indonesia: CV. Kaifa
- Dwiyogo. 2013. *Media Pembelajaran*. Malang: Wineka Media.
- Gunansyah. Ganes. 2015. *Pendidikan IPS*. Surabaya: Unesa University Press.
- Indarti, Titiik. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Ilmiah*. Surabaya: Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Surabaya.
- Kustiawan, Usep. 2016. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Malang: Gunung Samudera.
- Kusumah, Wijaya dan Dwitagama. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Indeks.
- Mulyasa. 2011. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Munadi. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Roesminingsih dan Susarno. 2014. *Teori dan Praktek Pendidikan*. Surabaya: Bintang Surabaya.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Siradjuddin dan Suhanadji. 2012. *Pendidikan IPS (Hakikat, Konsep, Pembelajaran)*. Surabaya: Unesa university Press.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suryanto, dkk. 2011. *Evaluasi Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Syaiful dan Aswan. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Uno, Hamzah. 2011. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahidmurni. 2017. *Metodologi Pembelajaran IPS*. Depok: Ar-Russ Media.
- Yasin, dkk. 2013. *Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta. Penerbit Duta.